

**PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 007 PULAU LAWAS**

Rizki Ananda, M.Pd¹, Felyani Yusnisari², Diana Prorida³, Melda Deswita⁴, Sinta Rahmadani⁵

¹PGSD FKIP Universitas Pahlawan, ²PGSD FKIP Universitas Pahlawan, ³PGSD FKIP Universitas Pahlawan, ⁴PGSD FKIP Universitas Pahlawan, ⁵PGSD FKIP Universitas Pahlawan

rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id, felyaniyusni1501@gmail.com,
proridadiana@gmail.com, meldadeswita922@gmail.com,
sintarhmd60@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the utilization of educational facilities and infrastructure in improving the quality of learning at SD Negeri 007 Pulau Lawas. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with 5 teachers, 1 principal, and 6 students, as well as direct observation of learning activities and utilization of school facilities. The results of the study indicate that the availability of facilities and infrastructure such as classrooms, libraries, teaching aids, and learning technology has had a positive impact on the teaching and learning process. However, obstacles such as limited maintenance, uneven distribution, and lack of teacher training in utilizing facilities are still challenges. This study concludes that optimizing the use of facilities and infrastructure, accompanied by increasing the capacity of educators, can further improve the effectiveness of learning. The recommendations from this study are to increase the maintenance budget, teacher training, and a more even distribution of facilities to support the quality of education in elementary schools.

Keywords: Utilization of Facilities and Infrastructure¹, Improving the Quality of Learning², Facilities and Infrastructure³, Education⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 007 Pulau Lawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 5 guru, 1 kepala sekolah, dan 6 siswa, serta observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, alat peraga, dan teknologi pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap

proses belajar mengajar. Namun, kendala seperti keterbatasan pemeliharaan, distribusi yang tidak merata, dan kurangnya pelatihan guru dalam memanfaatkan fasilitas masih menjadi tantangan. Studi ini menyimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan sarana prasarana, disertai dengan peningkatan kapasitas tenaga pendidik, dapat lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran. Rekomendasi dari penelitian ini adalah peningkatan anggaran perawatan, pelatihan guru, dan pendistribusian fasilitas yang lebih merata untuk mendukung kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pemanfaatan Sarana dan Prasarana¹, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran², Sarana dan Prasarana³, Pendidikan⁴

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa. Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan formal pertama memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk memenuhi kebijakan pada peraturan pemerintah mengenai delapan Standar Nasional Pendidikan (Sawitry, 2015), peraturan ini disusun pemerintah untuk penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan, tentunya pemangku organisasi atau lembaga sekolah harus lebih memberikan perhatian penuh kepada layanan yang ditawarkan.

Salah satu perspektif tentang sekolah yang bermutu ialah

tersedianya penunjang proses pembelajaran yang memadai (Sunandar, 2013). Salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran adalah ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan (Rohmawati, 2015), dengan mengoptimalkan penggunaan dari sarana dan prasarana (Pahlepi, 2016) hingga tujuan kegiatan pendidikan efektif dan efisien bagi siswa dapat tercapai (Mishadin, 2012) dengan pengelolaannya yang efektif dan efisien pula (Khoriyah, 2015), jadi dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pada pendidikan merupakan fasilitas langsung atau pun tidak langsung dalam mencapai

tujuan pendidikan dengan proses memberikan materi pelajaran dari guru kepada peserta didik (Ligawati, 2016). Sarana pendidikan mencakup peralatan pembelajaran seperti buku, media ajar, dan alat peraga, sedangkan prasarana meliputi gedung, ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya.

Pemanfaatan sarana dan prasara sekolah merupakan salah satu indikator sebagai ukuran tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan sekolah kepada pelanggan. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik adalah penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, terdapat empat tujuan penggunaan sarana prasarana yang efektif, yaitu: (1) tercapainya tujuan; (2) relevan penggunaan antarmedia dan pembahasan materi; (3) sarana prasarana yang tersedia; dan (4) karakteristik siswa (Mustari, 2014). Penggunaan yang tepat pada sarana dan prasarana merupakan bentuk penunjang dan dukungan tercapainya proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah, hingga harapan untuk menjadi sebuah sekolah yang baik dan terus melakukan perbaikan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan

dari pelanggannya, baik internal maupun eksternal.

Di SD Negeri 007 Pulau Lawas, pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi aspek krusial dalam mendukung proses belajar mengajar. Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurang optimalnya penggunaan alat pembelajaran, dan minimnya pemeliharaan infrastruktur. Hal ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif dan kreatif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekolah dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih tinggi (Mulyasa, 2021). Selain itu, menurut Prastowo (2019), pemanfaatan media dan fasilitas pendidikan secara optimal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian serupa yang hanya menyoroti aspek kuantitas tanpa melihat bagaimana kualitas pemanfaatan sarana tersebut

dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini menjadi penting karena ingin menggambarkan tidak hanya ketersediaan, tetapi juga strategi pemanfaatan, kendala yang dihadapi, serta solusi nyata dari pihak sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah.

Dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 007 Pulau Lawas? Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi peningkatan berdasarkan temuan lapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 5 guru, dan 6 siswa dari kelas IV hingga VI. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif terhadap proses

pembelajaran dan fasilitas sekolah, serta dokumentasi administrasi sarana-prasarana. Wawancara dilakukan selama dua minggu dengan durasi masing-masing 30–45 menit. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif di SD Negeri 007 Pulau Lawas, ditemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Wawancara dengan guru, observasi kelas, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa meskipun sekolah ini memiliki beberapa keterbatasan, pemanfaatan fasilitas yang ada telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Menurut Soetopo Sarana pendidikan adalah “segala

sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain". Sedangkan prasarana merupakan "semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain". Secara bahasa prasarana merupakan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan lain-lain, sedangkan sarana merupakan alat yang langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti buku, perpustakaan, lab dan lain sebagainya.

Madrasah sebagai satuan pendidikan juga harus memiliki tenaga (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga administratif, laboran, pustakawan, dan

teknisium berbelajar), sarana (buku pelajaran, buku sumber, buku pelengkap, buku perpustakaan, alatperaga, alatpraktik, bahan dan ATK, perabot), dan prasarana (tanah, bangunan, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga), serta biaya yang mencakup biaya investasi biaya untuk keperluan pengadaan tanah, pengadaan bangunan, alat pendidikan, termasuk buku-buku) dan biaya operasional (Direktorat tenaga kependidikan direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional, manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah (tahun 2007)).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah

fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju. Jika prasarana itu dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan (Mujamil Qomar, 2014).

Berdasarkan penelitian SD Negeri 007 Pulau Lawas memiliki beberapa fasilitas dasar seperti ruang kelas, perpustakaan kecil, lapangan olahraga, dan alat peraga pembelajaran. Namun, beberapa sarana masih terbatas, seperti kurangnya proyektor, laboratorium IPA, dan akses internet yang stabil. Meskipun demikian, guru-guru berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Misalnya, penggunaan papan tulis

interaktif dan media pembelajaran sederhana seperti gambar dan alat peraga buatan sendiri.

2. Pemanfaatan Sarana dalam Pembelajaran

Pada pembahasan ini, peneliti menjelaskan dan memaparkan antara teori yang ada apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan atau bertentangan. Upaya mewujudkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh pengelolaan yang baik dari sekolah yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penginventarisian dan penghapusan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh George. R.terry yang dikutip Mulyono, "Manajemen adalah proses kerja sama dengan mendayagunakan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya non manusia dengan menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. dalam "Principles Of Management" membagi fungsi-fungsi manajemen itu atas empat fungsi yang lebih dikenal dengan istilah POAC, yaitu: 1. Planning (Perencanaan); 2. Organizing (pengorganisasian); Actuating (pelaksanaan); dan 4. controlling (pengawasan) (McLeod Jr Raymond, 2007).

Guru di SD Negeri 007 Pulau Lawas telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan sarana yang tersedia. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain:

- Penggunaan alat peraga sederhana untuk menjelaskan konsep matematika dan IPA.
- **Ruang Kelas:** Mayoritas guru memanfaatkan ruang kelas dengan optimal melalui pengaturan tempat duduk yang fleksibel dan

penggunaan papan tulis interaktif. Namun, beberapa kelas masih kekurangan ventilasi dan pencahayaan yang memadai.

- **Perpustakaan:** Sekolah memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup, tetapi minim kunjungan siswa karena kurangnya sosialisasi dan jam wajib baca. Beberapa guru mulai mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran.
- **Lapangan Olahraga:** Digunakan untuk pembelajaran PJOK dan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi kondisi lapangan yang kurang terawat mengurangi kenyamanan siswa.
- **Alat Peraga Pembelajaran:** Guru menggunakan alat peraga sederhana seperti gambar, chart, dan benda konkret untuk membantu pemahaman siswa, terutama pada

mata pelajaran
Matematika dan IPA.

- Pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa melalui program membaca 15 menit sebelum pembelajaran.
- Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, seperti pengamatan tanaman dan hewan untuk pembelajaran IPA.

Menurut salah seorang guru, *"Meskipun kami tidak memiliki laboratorium, kami menggunakan metode praktikum sederhana dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar sekolah."* Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat mengatasi keterbatasan sarana.

3. Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran

Pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal telah memberikan dampak positif, antara lain:

- Meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran karena metode yang lebih interaktif.
- Peningkatan pemahaman konsep melalui penggunaan alat peraga dan pembelajaran kontekstual.
- Siswa lebih termotivasi karena variasi metode pembelajaran yang digunakan guru.
- **Motivasi Belajar Siswa:** Penggunaan alat peraga dan metode pembelajaran interaktif meningkatkan antusiasme siswa. Namun, keterbatasan fasilitas multimedia membuat pembelajaran masih bersifat konvensional.
- **Efektivitas Guru:** Beberapa guru merasa

terbantu dengan sarana yang ada, tetapi mengeluhkan kurangnya pelatihan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.

Namun, beberapa kendala masih ditemui, seperti:

- Keterbatasan fasilitas teknologi yang menghambat pembelajaran berbasis digital.
- Kurangnya pemeliharaan sarana sehingga beberapa fasilitas tidak dapat digunakan secara maksimal.
- Keterbatasan anggaran untuk perawatan dan pengadaan sarana baru.
- Kurangnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga fasilitas.
- Infrastruktur yang belum memadai, seperti jaringan internet untuk pembelajaran digital.

4. Solusi dan Rekomendasi

Untuk meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

- Pelatihan guru dalam pembuatan media pembelajaran kreatif.
- Kerjasama dengan pemerintah daerah untuk pengadaan fasilitas yang lebih memadai.
- Program perawatan rutin terhadap sarana yang ada agar tetap berfungsi optimal.

E. Kesimpulan

Pemanfaatan sarana dan prasarana di SD Negeri 007 Pulau Lawas, meskipun terbatas, berhasil dioptimalkan melalui kreativitas guru dan strategi pembelajaran yang kontekstual. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya dampak positif terhadap partisipasi dan pemahaman siswa. Untuk meningkatkan efektivitas lebih lanjut, dibutuhkan pelatihan guru, pemeliharaan rutin sarana, dan peningkatan sinergi antara sekolah dan pihak luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, N. A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). *Efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan. JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 2(3), 179-184.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266-275.
- Mulyadi, A. (2020). *Dampak Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan. .*, 1(8), 1004-1022.